

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia sangat pesat karena munculnya perusahaan-perusahaan yang mampu bersaing untuk menarik minat konsumen. Salah satu perusahaan yang dapat menarik minat pembeli yaitu pada sektor perdagangan eceran atau ritel. Perusahaan ritel adalah perusahaan yang mengelola bisnis barang atau jasa untuk dijual secara langsung kepada masyarakat yang mengkonsumsi produk tersebut. Banyak yang beranggapan bahwa ritel hanya terkait menjual produk di toko. Ritel juga berarti memberikan pelayanan jasa antar (*delivery*) kepada pelanggan (www.lifepal.co.id).

Perusahaan ritel mampu membuat konsumen memiliki minat untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan produk yang bermutu. Menurut *Ekonom senior Institute for Development of Economics and Finance* atau Indef, Aviliani, menyebut ada empat sektor yang akan terus tumbuh dan berkembang sepanjang 2019 yakni sektor ritel, kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Sektor yang akan berkembang dari tahun ke tahun yaitu ritel. Karena penduduk Indonesia sebesar 70 persen pada usia produktif dapat mendorong tingkat konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (www.bisnis.tempo.co).

Dalam mencapai suatu tujuan, perusahaan ritel perlu melakukan penjualan dengan baik agar laba yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mengukur laba suatu perusahaan diperlukan kinerja profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu dengan menghitung tingkat penjualan, aset, dan modal kerja. Jika rasio profitabilitas memiliki nilai yang tinggi, maka perusahaan mengalami laba yang meningkat. Sebaliknya, jika rasio profitabilitas memiliki nilai yang rendah, maka perusahaan mengalami laba yang menurun. Untuk mengukur efektivitas manajemen, maka profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) agar dapat mengetahui keuntungan atau kerugian dalam mengelola suatu aset perusahaan.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015:201). Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang telah diberikan perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* antara lain perputaran kas (*Cash Turnover*) dan perputaran piutang (*Receivable Turnover*) (www.kajianpustaka.com).

Perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011:95 dalam Fanny, 2020). Perputaran kas ini merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan suatu pendapatan yang dilihat dari berapa kali kas berputar dalam periode tertentu. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2015:335). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Besar kecilnya kas dan perputaran kas dapat dilihat dari seberapa banyak perusahaan menggunakan kas tersebut. Jika perusahaan dalam menggunakan kas tidak efektif, maka akan berdampak terhadap rasio profitabilitas. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan.

Perputaran Piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (**Kasmir, 2015:333**). Perputaran piutang merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa cepat penjualan kredit yang dilakukan perusahaan menjadi uang tunai. Bagi perusahaan, perputaran piutang sangat penting karena semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin banyak piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran piutang semakin rendah, maka semakin sedikit piutang yang dapat ditagih atau mengalami piutang tak tertagih. Apabila perusahaan dapat mengelola manajemen piutang dengan baik, maka tingkat profitabilitas tinggi dan penjualan akan stabil.

Berikut merupakan Data Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Ritel di Indonesia yang masih berstatus aktif di CEIC dan dilaporkan oleh CEIC Data. CEIC Data merupakan situs layanan penelitian ekonomi dan investasi oleh para ekonom, analis, investor, perusahaan, dan universitas yang memberikan informasi paling luas dan akurat untuk negara maju dan berkembang di seluruh dunia mengenai pertumbuhan penjualan perusahaan ritel. Data dikategorikan dalam *Global Economic Monitor World Trend Plus – Table: Retail Sales: Y-o-Y Growth: Monthly: Asia*.



Sumber: www.ceicdata.com: CEIC Data.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa Data Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia yang diperbarui setiap bulan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil dengan nilai rata-rata 8.4 % dari bulan Januari 2011 sampai bulan Februari 2021 sebanyak 122 observasi. Dari data ini terdapat angka tertinggi sebesar 28,2%

pada bulan Desember 2013 dan angka terendah sebesar -20,6% pada bulan Mei 2020. Namun pada 4 tahun terakhir pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan ritel mengalami penurunan sebesar 3 %.

Banyaknya ritel yang gulung tikar belakangan ini disebabkan oleh kurang berkembangnya pelaku usaha ritel itu sendiri dalam membangun usahanya. Salah satu yang terbaru adalah tutupnya enam gerai Giant pada 28 Juli 2019. *Senior Associate Director Colliers International* Indonesia Ferry Salanto mengatakan bahwa beberapa peritel ini kurang berkembang sehingga kalah bersaing dengan minimarket dan kalah bersaing juga dengan belanja *online*. Apalagi para peritel ini tidak melakukan inovasi yang menarik masyarakat. Sehingga masyarakat cenderung belanja di toko kecil dan *online* yang tidak perlu pergi jauh (www.economy.okezone.com).

Direktur PT Hero Supermarket Tbk. Hadrianus Wahyu Trikusumo pun mengatakan bahwa penutupan enam gerai Giant secara serentak pada 28 Juli 2019 terpaksa dilakukan karena adanya perubahan perilaku konsumen yang tidak dapat mereka ambil kembali. Menurutnya, bisnis ritel di Indonesia mengalami persaingan yang ketat dan berimbas pada berubahnya pola perilaku belanja masyarakat. Dengan begitu, Giant harus beradaptasi untuk bersaing secara efektif dan akan menerapkan program transformasi berkelanjutan untuk program jangka panjang.

Sementara itu, berdasarkan laporan keuangan kuartal I/2019, HERO mencatatkan terdapat pendapatan bersih sebesar Rp 3,06 triliun yang naik tipis senilai 0,5% dibandingkan kuartal I/2018. Akan tetapi, HERO mencatatkan

kerugian sebesar Rp 3,5 miliar atau mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 4,13 miliar. Dari sisi kinerja saham dalam setahun, HERO masih mencatatkan surplus sebesar 5,06%. Adapun dalam seminggu terakhir telah terkoreksi 11,70%, selama sebulan 14,43% dan tiga bulan terakhir 17%. Pada saat perdagangan dibuka harga saham HERO berada di level Rp 865 dan merosot Rp 35 sampai jeda siang (www.bisnis.tempo.co).

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan ritel di Indonesia mengalami naik turun dari masa ke masa. Selain itu adanya persaingan yang ketat dan kurangnya inovasi membuat perusahaan ritel menutupi gerai usahanya. Faktor penyebab terjadinya penutupan gerai usaha perusahaan ritel yaitu masyarakat lebih memilih belanja secara *online*, masyarakat lebih memilih barang yang memiliki harga produk terendah atau terdapat diskon produk, daya beli masyarakat berkurang atau menurun, dan adanya faktor internal yang terdapat pada perusahaan tersebut. Sehingga perlu meningkatkan profitabilitas untuk keberlangsungan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini untuk mengetahui kerugian atau keuntungan yang didapat perusahaan dari masa ke masa dan dapat mengontrol kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fanny Sukmanisyawati (2020) meneliti tentang perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI dalam periode 2014-2018 menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Eni (2019) meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari penelitian tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada beberapa perusahaan ritel dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Ritel Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”. Penelitian ini memilih perusahaan ritel di sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI karena salah satu sektor dari sejumlah sektor lain yang memiliki peran dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu berfungsi sebagai media dalam hubungan timbal balik antara produsen dengan konsumen serta berjasa dalam menyerap tenaga kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dilakukan penulis, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mengalami fluktuasi pada laba perusahaan akibat adanya persaingan yang ketat.

2. Adanya laju inflasi yang meningkat dan daya beli produk yang mengalami penurunan atau berkurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menambahkan wawasan mengenai data dan informasi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* yang berpengaruh pada kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pendidikan Strata-1 (S1) program Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dilakukan penulis, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan dalam mengembangkan ilmu, data dan informasi di bidang akuntansi mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Ritel Subsektor Pedagang Eceran Yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan kegunaan teoritis yang telah disampaikan, maka kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi mengenai perputaran kas dan perputaran piutang sebagai bahan pertimbangan untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepustakaan serta memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Perusahaan ritel memiliki grafik yang sangat stabil dari tahun ke tahun. Selain itu, adanya kinerja manajemen yang handal dan mampu bersaing dapat meningkatkan suatu laba perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik, perusahaan membutuhkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan efisiensi terhadap sumber daya perusahaan yang dapat dievaluasi melalui perputaran kas dan perputaran piutang.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2018:120) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dalam hal ini dapat diartikan jika tingkat perputaran kas meningkat, maka semakin cepat kas masuk kembali pada perusahaan yang dapat membayar operasional perusahaan dan kebutuhan produksi terpenuhi.

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan perusahaan semakin efisien dan efektif dalam penggunaan kas. Apabila perputaran kas mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan uang kas tidak produktif dan mengalami pengurangan terhadap profitabilitas perusahaan. Agar dapat

memaksimalkan profitabilitas perusahaan, sebagian kas diinvestasikan dalam berbagai bentuk aktivitas untuk menghasilkan keuntungan. Selain perputaran kas, untuk meningkatkan efisiensi terhadap profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan perputaran piutang.

Menurut Kasmir (2015:113) menjelaskan bahwa:

“Perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Perputaran piutang sangat berperan penting dalam perusahaan karena semakin tinggi perputaran piutang, maka kondisi perusahaan membaik dan penagihan dalam piutang sangat baik. Sebaliknya, jika perputaran piutang semakin rendah, maka perusahaan tidak dapat menagih piutang dan mengalami piutang tak tertagih. Perputaran piutang yang efisien dan efektif dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

Perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi dan mengevaluasi tingkat profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Menurut Irham (2017:58-59) berpendapat bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi”.

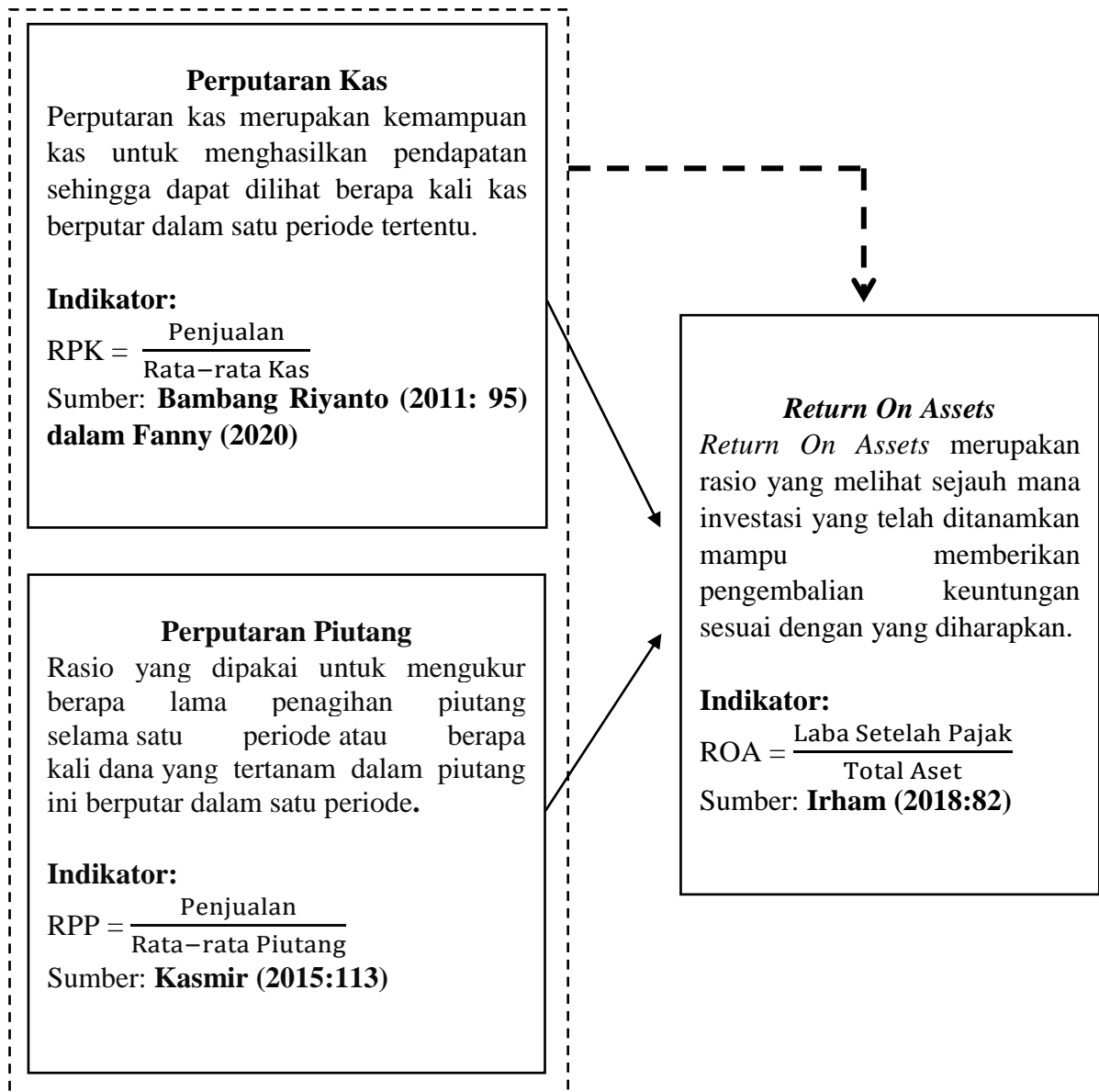
Hasil pengukuran menggunakan rasio profitabilitas dapat ditentukan dengan melihat keberhasilan evaluasi kinerja manajemen dengan target yang telah

ditentukan. Jika berhasil, maka perusahaan berhasil mencapai target dari periode ke periode berikutnya. Sebaliknya, jika mengalami kegagalan, perusahaan belum mencapai target yang diinginkan. Keberhasilan atau kegagalan dapat menjadi bahan acuan dalam merencanakan laba dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Menurut Irham (2018:82) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Return On Assets dapat mengukur besar laba perusahaan dengan melihat tingkat pengembalian investasi. Semakin besar nilai *Return On Assets*, maka kinerja perusahaan semakin baik serta mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan semakin kecil nilai *Return On Assets*, maka perusahaan belum menghasilkan laba dengan baik.

Dari landasan teori yang telah dijelaskan, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran penelitian “Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Perusahaan” sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Konseptual

1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Penelitian terdahulu digunakan sebagai kajian pustaka pada penelitian penulis yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*. Penelitian yang digunakan penulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

No.	Tahun	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	2020	Fanny Sukmanisyawati	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial sama sekali tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan hasil uji hipotesis uji f menunjukkan nilai profitabilitas lebih kecil dari pada alpha yaitu $0,0000 < 0,05$. Hasil analisis data menggunakan uji hipotesis t perputaran kas menunjukkan hasil profitabilitas lebih besar dari alpha yaitu $0,0529 > 0,05$ dan perputaran piutang sebesar $0,0886 > 0,05$.
2.	2020	Muhamad Syahwildan, Irma Damayanti	Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel di Indonesia	Perputaran kas dan perputaran total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perputaran piutang secara

				parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3.	2019	Eni Nurhaedin	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI	Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Sedangkan secara parsial Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Biro Perjalan Wisata yang Terdaftar di BEI.
4.	2018	Rahmat Hidayat, Roni Parlindungan.	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Assets</i> pada Koperasi Karyawan Inalum	Ada pengaruh signifikan antara perputaran kas dengan nilai sig. t variabel perputaran kas sebesar 0.011, $< \alpha$ (0,05) dan perputaran piutang dengan nilai sig. t variabel perputaran piutang sebesar $0.008 < \alpha$ (0,05) terhadap return on assets pada Koperasi Karyawan Inalum

				(KOKALUM). Secara simultan, ada pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
5.	2019	Lucky Nugroho, Evi Aryani, Akhdad Amien Mastur	Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017.	Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber: Penelitian sebelumnya.

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Dari pernyataan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang masih harus di uji suatu kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* Perusahaan.

H2: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* Perusahaan.

H3: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* Perusahaan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Ritel subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini sejak bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.